

# JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT **SINERGI**

## **Pelindung**

Dekan Fakultas Teknik

## **Penanggung Jawab**

Ir. Nurhayati, M.Si

## **Dewan Redaksi**

Ir. Nurhayati, M.Si

Dr. Yusriani Sapta Dewi, M.Si

Nurul Chafid, S.Kom., M.Kom

## **Mitra Bestari**

Dr. Hening Darpito (UNICEF)

Dr. Rofiq Sunaryanto, M.Si (BPPT)

Dr. Rufman Iman Akbar E., MM.,  
M.Kom (STKIP Panca Sakti)

## **Penyunting Pelaksana**

Ai Silmi S.Si., M.T

Novita Serly Laamena, S.Pd., M.Si

**JURNAL SINERGI** merupakan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang menyajikan hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, sosial humaniora, komputer dan pengembangan serta penerapan ipteks model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Redaksi menerima naskah artikel dari siapapun yang mempunyai perhatian dan kepedulian pada pengembangan teknologi lingkungan. Pemuatan artikel di Jurnal ini dapat dikirim ke alamat Penerbit. Informasi lebih lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia pada halaman terakhir yakni pada Pedoman Penulisan Jurnal Sinergi atau dapat dibaca pada setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi editor atau mitra bestari.

Jurnal ini terbit secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan Juni dan Desember serta akan diunggah ke Portal resmi Kemenristek Dikti. Pemuatan naskah dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Alamat Penerbit / Redaksi

Fakultas Teknik

Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama Utara

Jakarta Selatan 12240 – Indonesia

Telp. (021) 7398393/7224963. Hunting, Fax 7200352/7224963

Homepage : <http://www.usni.ac.id>

E-mail :

[nng\\_nur@yahoo.com](mailto:nng_nur@yahoo.com)

[ysaptadewi@gmail.com](mailto:ysaptadewi@gmail.com)

Frekuensi Terbit

2 kali setahun : Juni dan Desember

## DAFTAR ISI

<b>Pelatihan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Komputer Bagi Anggota OK-OC</b> Prionggo Hendradi, Kiki Kusumawati, Bosar Panjaitan, Novita Serly Laamena	1-10
<b>Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Guru Sekolah Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan</b> Bosar Panjaitan, Nurhayati, Novita Serly Laamena, Yusriani Sapta Dewi	11-19
<b>Pelatihan Keterampilan Menggunakan Microsoft Excel bagi Guru SMA/SMK Bekerjasama dengan Suku Dinas Pendidikan Wilayah I &amp; II Jakarta Selatan</b> Kiki Kusumawati, Istiqomah Sumadikarta, Wawan Kurniawan, Faizal Zuli	20-31
<b>Sosialisasi Tnaman Obat Keluarga</b> Yusriani Sapta Dewi dan Adi Setyo Pranoto	32-42
<b>Peranan Penggunaan Internet Bagi Remaja Karang Taruna Kaligandu Serang Banten</b> Nurul Chafid, Faizal Zuli, Wawan Kurniawan, Sukarno Bahat Nauli	43-49
<b>Pengenalan dan Pelatihan Penggunaan Internet guru-guru PAUD di wilayah Kelurahan Jatirasa Bekasi</b> Riama Sibarani dan Nurul Chafid	50-56

## **PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS GURU SEKOLAH SUKSES DINAS PENDIDIKAN JAKARTA SELATAN**

Bosar Panjaitan, Nurhayati, Yusriani Sapta Dewi, Novita Serly Laamena  
Fakultas Teknik Universitas Satya Negara Indonesia  
e-mail: bosarpjtn@gmail.com

### **Abstrak**

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas guru profesional bersertifikat, salah satu tuntutan yang harus dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sebagai implementasi dari berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil belajar yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan berbagai program sekolah. Pelatihan ini dilakukan untuk guru sekolah di Sudek Pendidikan Jakarta Selatan

Kata kunci : Penelitian Tindakan Kelas, guru profesional bersertifikat, peningkatan hasil belajar

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Analisis Situasi**

Ungkapan banyak pakar yang menyatakan bahwa Guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa bukanlah sekedar retorika semata. Guru ialah “ujung tombak” kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam buku Pengaruh Motivasi Kerja dan Kinerja Individual dinyatakan bahwa: Guru sebagai salah satu sumber daya manusia di sekolah mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses pendidikan. Pentingnya guru dalam proses pendidikan telah menimbulkan semacam keyakinan bahwa tingkat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh kualitas guru (Edi Siregar, 2011: 3). Sebagai tenaga pengajar seorang guru dituntut profesional.

Tenaga pengajar dari jenjang taman kanak-kanak sampai dengan dosen sebagai tenaga pengajar di pendidikan tinggi berupaya dan bangga bila menerima sertifikasi sebagai bukti sebagai pengajar profesional. Demikian juga dengan guru dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang guru dinyatakan telah memiliki kompetensi dan profesional untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Sebelum membahas tentang bagaimana profesi guru di Indonesia, perlu dimaknai apakah sebenarnya guru suatu Profesi atau hanya sebagai panggilan atau sapaan semata? Kalimat ini tidak ada begitu saja tentu hal ini terjadi karena banyaknya guru-guru yang menganggap profesi guru sebagai job atau karena tidak banyak guru yang bisa diguguh dan ditiru. Demikian pribahasa yang sering kita dengar dan ucapkan sebagai suatu cerminan bagi setiap guru yang mulai terkikis dalam masyarakat moderen dewasa ini.

Makna dari definisi guru ini pun terasa hambar karena tidak terdapat “ruh empati” di dalamnya. Sudah banyak guru yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didiknya. Namun, apakah tugas utama ini terlahir dari cinta dan keikhlasan. Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional belum membahas dengan begitu jelas. Walau ada kata profesional, namun kata ini pun terkadang maknanya salah kaprah. Makna profesional saat ini lebih banyak berorientasi pada kerja. Tidak banyak pribadi dan lembaga yang menghubungkannya dengan

rasa dan asa. Padahal sejatinya mendidik itu membutuhkan keterlibatan total hati, empati, cinta, dan kasih sayang dari seorang guru sebagai pendidik.

Melihat kenyataan pendidikan dasar dan menengah di Negara Kesatuan Republik Indonesia hari ini, profesi guru yang dulu sangat terhormat dan ditinggikan tetapi sekaligus hampir dalam waktu yang bersamaan dapat dikatakan “dicampakkan”. Hal ini tentunya menjadi ancaman bagi dunia pendidikan di Indonesia untuk dapat hidup dan bersaing dalam tantangan kehidupan di era globalisasi.

Usaha pemerintah dalam meningkatkan citra guru saat ini salah satunya adalah dengan digulirkannya program Sertifikasi Guru (sergur). Sergur merupakan salah satu aspek pengembangan di lingkungan Direktorat Tenaga Kependidikan dimulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu terdapat pula pengembangan kompetensi, pendidikan dan pelatihan, *capacity building*, serta pengembangan karier tenaga kependidikan di lembaga-lembaga pendidikan tertentu.

Sertifikasi Guru sebagai bagian dari peningkatan mutu dan peningkatan kesejahteraan guru. Diharapkan lewat sertifikasi ini, guru menjadi pendidik yang profesional dan berkompotensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik nasional setelah dinyatakan lulus uji kompetensi, atas profesinya tersebut, guru berhak mendapatkan imbalan berupa tunjangan profesi dari pemerintah.

Tenaga pendidik dalam perjalanan kariernya dituntut untuk mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan sebaik-baiknya. Guru-guru diharapkan mampu berkompetisi untuk memperoleh Sertifikasi Guru sehingga membanggakan institusi yang dianggap mampu bersaing dengan guru dari sekolah yang lain. Proses sertifikasi perlu dipertimbangkan dan disiapkan untuk kemajuan kinerja tenaga pendidik yang akan diikutsertakan. Sehingga mereka yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dalam pekerjaan atau jabatan dapat dianggap telah siap dan memiliki kinerja yang dapat diuji melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat.

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas guru profesional bersertifikat salah satu tuntutan yang harus dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Itu sebab perlu dilakukan pelatihan PTK bagi para guru secara terencana dan berkelanjutan. Pelatihan dengan memberikan pemahaman dan pementapan pengolahan data dan analisis hasil PTK diharapkan dapat membantu para guru semakin percaya diri dan profesional dalam menjalankan tugas sehari-hari baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lain di dalam maupun di luar sekolah. Mengingat PTK dapat menjadi salah satu komponen penilaian kinerja guru maupun melengkapi laporan sertifikasi guru yang sudah memiliki sertifikat, maka kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu guru-guru di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan agar dapat membuat proposal PTK, pengolahan data dan membuat laporan akhir.

## **2. Masalah Mitra**

Kebijakan pemerintah berkaitan dengan sertifikasi guru guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia serta dapat meningkatkan finansial dari guru. Kebijakan pemerintah ini memotivasi guru, disamping keinginan memperoleh legitimasi kompeten sebagai guru profesional. Salah satu daya tarik disediakannya tunjangan profesi dan fasilitas yang menggiurkan bagi setiap guru.

Sertifikasi diperoleh guru jika penilaian portofolio seorang guru memenuhi kriteria sesuai Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru yang mencakup 10 (sepuluh) komponen yaitu: (1) Kualifikasi akademik, (2) Pendidikan dan pelatihan, (3) Pengalaman mengajar, (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) Penilaian dari atasan dan pengawas, (6) Prestasi akademik, (7) Karya pengembangan profesi, (8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) Pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial, dan (10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Berdasarkan fakta di lapangan ada beberapa permasalahan dari sepuluh komponen tersebut di atas. Adapun permasalahan sertifikasi guru yang sering disampaikan para guru harus memenuhi empat komponen lainnya, yaitu: (1) Pendidikan dan Pelatihan, (2) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, (3) Prestasi akademik, dan (4) Karya pengembangan profesi. Permasalahan tersebut tidak semua dapat terealisasi dalam satu forum saja sehingga perlu dilaksanakan oleh beberapa forum dari lembaga yang berbeda. Permasalahan tersebut juga terjadi kepada para guru-guru di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan.

Pada dasarnya, kendala-kendala yang dihadapi guru di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan adalah guru sendiri tidak memahami dengan baik apa itu Penelitian Tindakan Kelas, sehingga untuk mulai saja guru tidak tahu harus memulai dari mana. Guru belum memahami bagaimana melakukan penelitian yang diawali dengan membuat proposal penelitian, mengolah data hasil penelitian dan kemudian membuat laporan akhir dan tentunya ini akan menjadi kendala untuk menjadi seorang guru profesional. Permasalahan lainnya guru belum memahami dengan baik apa itu siklus dalam PTK, kapan pembelajaran dengan metode tertentu dikatakan sudah berhasil. Apakah ada perbedaan sebelum dan setelah penggunaan metode tertentu dalam pembelajaran. Untuk mengetahui ada peningkatan hasil belajar tentunya diperlukan kemampuan mengolah data hasil belajar siswa sehingga memerlukan pengetahuan untuk menganalisis data penelitian dan kemudian membuat sebuah laporan penelitian. Kendala-kendala inilah yang menyebabkan guru di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan sulit untuk mulai melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

## **3. Tujuan Pengabdian Pada Masyarakat**

Adapun tujuan yang Tim ingin capai dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Guru di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan memahami tentang Penelitian Tindakan Kelas
2. Guru di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan dapat melakukan pengolahan data Penelitian Tindakan Kelas
3. Guru di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan dapat membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas dan membuat laporan akhir Penelitian Tindakan Kelas.

## **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

### **1. Solusi**

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra tentang bagaimana profesi guru di Indonesia dan bagaimana pentingnya pemahaman PTK mulai dari membuat proposal penelitian, analisis data penelitian dan kemudian membuat laporan akhir untuk mendukung sertifikasi dari seorang guru, maka Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) sebagai

lembaga pendidikan tinggi, turut prihatin terhadap permasalahan tersebut sehingga perlu diadakan pelatihan kepada guru-guru di lingkungan sudin pendidikan Jakarta Selatan. Pelatihan yang dilaksanakan meliputi pembuatan proposal, pengolahan data dan pembuatan laporan penelitian. Data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data hasil tes siswa dan juga data keaktifan siswa dan guru dalam menggunakan metode pembelajaran tertentu. Pengolahan data ini perlu menggunakan spss karena akan dilihat adakah pengaruh yang signifikan atau adakah perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran tertentu. Selain itu, guru juga diajarkan bagaimana membuat tabel, diagram, histogram, menghitung mean, median dan modus menggunakan SPSS yang tentunya sangat dibutuhkan saat mengelolah data penelitian.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru. Kewajiban Kepala Sekolah memotivasi para guru yang dipimpin untuk ikut mendapat sertifikasi guru. Sertifikasi guru sebagai identitas dan prestasi individu guru serta sekolah sebagai lembaga. Dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Abdimas USNI diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru-guru di lingkungan sudin pendidikan Jakarta Selatan dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memperoleh sertifikasi guru maupun dalam pemenuhan tanggung jawab guru membuat laporan sertifikasi setiap semester.

## **2. Target dan Luaran**

Agar lebih terarah dan memberi dampak optimal; optimis dan maksimal bagi pelaksana pengabdian kepada masyarakat maka kegiatan ini mempunyai target dan luaran. Adapun target dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini adalah para guru yang berada di lingkungan Sudin pendidikan Jakarta Selatan yang belum memiliki sertifikasi dan yang telah menyandang serta memperoleh sertifikasi guru profesional.

Sedangkan luaran dari kegiatan Abdimas ini adalah kemampuan dari seorang guru untuk melakukan penelitian dan pengolahan data penelitian. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini para guru mampu mengambil kesimpulan yang cepat dan tepat dari setiap hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Adapun spesifikasi luaran yang diharapkan dari pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Penambahan jumlah penelitian tindakan kelas terhadap pelajaran yang diampuh guru di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan
2. Guru di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan paham menginterpretasi data penelitian tindakan kelas.
3. Meningkatkan kemampuan guru di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan dalam menggunakan *SPSS* dalam mengolah data penelitian tindakan kelas.
4. Semua guru di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan dapat membuat laporan penelitian tindakan kelas.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Persiapan**

Persiapan yang diperlukan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat memecahkan masalah, komprehensif, bermakna, tuntas dan berkelanjutan dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM), maka Tim Abdimas melakukan survey, adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Abdimas Dosen Tetap USNI;
2. Survey lokasi sekolah dan identifikasi permasalahan;
3. Pendataan guru yang menjadi peserta pelatihan;

4. Pembagian tugas pembekalan materi untuk Tim Abdimas Dosen Tetap USNI;
5. Penyusunan program kerja.

## **2. Pelaksanaan**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada sekolah-sekolah di lingkungan sudin pendidikan Jakarta Selatan mulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan Agustus 2021. Dasar kegiatan ini adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi dan program kerja LPPM USNI. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan komunikasi, diskusi dan survey untuk mengetahui kondisi guru serta perangkat komputer yang dimiliki dengan melakukan tindakan, sebagai berikut:

- Perkenalan dan menjelaskan maksud serta tujuan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Menjelaskan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Menjelaskan materi yang akan diberikan selama pelatihan.
- Menjelaskan output dan manfaat dari pelatihan

## **3. Target Peserta Pelatihan**

Peserta Pelatihan Penelitian dan pengolahan data penelitian tindakan kelas adalah guru-guru di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan yang belum dapat sertifikasi guru maupun yang telah mendapatkan sertifikasi guru.

## **4. Keberlanjutan Program Pengabdian Kepada Masyarakat**

Sesuai sifat bidang pengabdian masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable*) yaitu:

1. Setiap guru yang mengikuti pelatihan diwajibkan membuat penelitian tindakan kelas dan di presentasikan di depan Tim Pengabdian masyarakat.
2. Laporan hasil Pengabdian kepada masyarakat jika sudah disetujui oleh reviewer dan ka.LPPM USNI akan dipublikasi ke jurnal Abdimas yang ada di lingkungan USNI atau mitra LPPM USNI
3. Jika hasil evaluasi oleh LPPM USNI dan reviewer terhadap kegiatan PkM ini berhasil dan baik untuk dikerjasamakan dengan Suku Dinas Pendidikan yang lain di provinsi DKI Jakarta.

## **5. Materi Pelatihan**

Materi pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan yang diberikan, yaitu:  
Pengertian Penelitian Tindakan Kelas  
Pembuatan Proposal Penelitian  
Pengolahan Data Penelitian menggunakan SPSS  
Pembuatan Laporan Penelitian

## **6. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terbagi atas 3 bagian, yaitu:

1. Saat pelatihan dilakukan pre-test dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum pelatihan dan post-test dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah pelatihan.
2. Evaluasi terhadap materi ajar dan instruktur
3. Jumlah penelitian dan hasil *review* terhadap hasil penelitian guru.

## 7. Teknik Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan sebagai indikator keberhasilan dari pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat yaitu peserta pelatihan mengisi kuisioner dengan link google form yang diinformasikan saat sebelum dan setelah Pelatihan.

## 8. Studi Kelayakan

Pelatihan pengolahan data penelitian tindakan kelas bukan hanya kali ini saja di lakukan, sebelumnya pernah dilakukan oleh Tim PkM di SMP dan SMA YADIKA 5 Joglo Jakarta Barat dan juga di SMA/SMK Yadika 13 Tambun Bekasi. Hal ini sejalan dengan kebutuhan guru-guru untuk membuat laporan penelitian dalam memenuhi laporan persemester untuk sertifikasi guru. Penelitian sudah dilakukan hanya saja aplikasi untuk memutuskan kesimpulan belum terinterpretasi dengan baik. Dengan belajar aplikasi program SPSS diharapkan guru-guru dapat mengambil suatu kesimpulan dengan benar sehingga evaluasi dari hasil pembelajaran akan dapat bermanfaat untuk pengembangan kariernya sebagai dosen dalam mendidik anak bangsa dan pencapaian dari belajar benar-benar sesuai yang diharapkan.

## PELAKSANAAN

### Kondisi Peserta sebelum Pelatihan

Adanya kondisi Pandemi, menyebabkan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara on-line. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diharuskan untuk mengisi pre-tes. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan pelatihan dalam penambahan pengetahuan setelah mendapatkan Pelatihan, Pada tabel 3 berikut ini menunjukkan hasil pre-tes peserta.

**Tabel 1. Hasil pre-tes**

No.	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Mengetahui definisi Penelitian Tindakan Kelas	36	64
2.	Mengetahui tahapan Penelitian Tindakan Kelas	15	85
3	Mengetahui istilah siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas	17	83
4	Mengetahui prosedur umum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	15	85
5	Memahami pokok struktur proposal Penelitian Tindakan Kelas	12	88
6	Mengetahui perbedaan data primer dan sekunder	70	30
7	Mengetahui skala pengukuran	33	67
8	Memahami cara pengambilan sampel	69	31
9	Mengenal alat analisis data SPSS	13	87
10	Memahami cara olah data menggunakan SPSS	6	94

### Pengenalan Pelatihan Tindakan Kelas

Materi disampaikan oleh **Novita Serly Laamena, S.Pd.,M.Si**

Pada materi ini dijelaskan mengapa Penelitian Tindakan Kelas penting untuk dilakukan. Di antaranya adalah :

- Peranan penelitian dalam upaya perbaikan pendidikan (pengembangan ilmu perbaikan pembelajaran)
- Guru bukan objek pembaharuan, tetapi turut bertanggung jawab dalam

- mengembangkan keterampilan pembelajaran
- c. Penelitian pendidikan umumnya dilakukan pakar/peneliti sehingga permasalahan kurang dihayati oleh guru
- d. Publikasi hasil penelitian kepada praktisi memakan waktu yang sangat panjang

Definisi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah :

Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Tahapan dalam PTK meliputi tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi (1 siklus). Jika masalah belum tuntas, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan prosedur yang sama (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi/Pengamatan dan Refleksi).

### **Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas**

Materi disampaikan oleh **Yusriani Sapta Dewi**

Pada materi ini dijelaskan tentang pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas di antaranya :

- a. Posisi guru dalam penelitian
- b. Menentukan masalah
- c. Menentukan landasan teori dan kajian Pustaka
- d. Menentukan metodologi
- e. Menentukan anggaran biaya
- f. Merangkum sumber teori dalam Daftar Pustaka

### **Pengolahan Data Statistik**

Materi disampaikan oleh **Bosar Panjaitan, S.Si., M.Kom**

Pada materi ini dijelaskan tentang pentingnya pengetahuan statistic dalam Penelitian Tindakan Kelas di antaranya :

- a. Fungsi statistic
- b. Data statistika
- c. Teknik pengumpulan data
- d. Teknik pengambilan sampel

### **Pengolahan data menggunakan SPSS**

Materi disampaikan oleh **Ir. Nurhayati, M.Si**

Pada materi ini dijelaskan tentang pemanfaatan SPSS dalam olah data Penelitian Tindakan Kelas di antaranya :

- a. Pengenalan SPSS
- b. Analisis Deskriptif
- c. Uji t
- d. Praktek penggunaan SPSS dalam olah data

### **Hasil Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas**

#### **Hasil post tes**

Hasil pos test merupakan salah satu cara melihat perkembangan peserta pelatihan pada tanggapan setelah mendapat perlakuan. Berikut ini adalah hasil yang didapatkan setelah mendapatkan pelatihan.

**Tabel 2. Hasil post tes**

No.	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Mengetahui definisi Penelitian Tindakan Kelas	90	10
2.	Mengetahui tahapan Penelitian Tindakan Kelas	85	15
3	Mengetahui istilah siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas	90	10
4	Mengetahui prosedur umum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	87	13
5	Memahami pokok struktur proposal Penelitian Tindakan Kelas	88	12
6	Mengetahui perbedaan data primer dan sekunder	80	20
7	Mengetahui skala pengukuran	70	30
8	Memahami cara pengambilan sampel	80	20
9	Mengenal alat analisis data SPSS	60	40
10	Memahami cara olah data menggunakan SPSS	75	25

Dari hasil pos tes didapatkan bahwa peserta pelatihan Penelitian Tindakan Kelas, setelah mendapat perlakuan pelatihan, prosentase rata-rata memahami sebesar 63 %, sementara 37 % masih kurang memahami. Dari prosentase pos tes diketahui ada peningkatan sebesar 34,4 % pemahaman setelah mendapat perlakuan. Masih ditemukannya 37 % kurang paham, dimungkinkan karena pelatihan menggunakan metode pelatihan secara on-line sehingga interaksi secara langsung, kurang maksimal. Pengalaman ini akan menjadi langkah selanjutnya sebagai bahan kajian, apakah dengan melakukan interaksi secara langsung pada peserta pelatihan, akan didapatkan tingkat pemahaman peserta pelatihan menjadi semakin baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Temuan dari pelatihan Penelitian Tindakan Kelas mendapatkan tingkat pemahaman peserta meningkat setelah mendapatkan perlakuan. Untuk meningkatkan pemahaman peserta secara maksimal, perlu ditingkatkan juga kualitas maupun kuantitas pelatihan.

### Saran

Mencermati hasil pelatihan Penelitian Tindakan Kelas, maka diperlukan peningkatan pelatihan baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas adalah dengan pengayaan materi yang lebih rinci tentang materi unsur-unsur Penelitian Tindakan Kelas dengan berbekali prakteknya. Secara kuantitas, maka pelatihan lebih sering dilakukan. Pelatihan bisa dilakukan secara tatap muka langsung meskipun masih perlu dikaji apakah pelatihan secara langsung akan mendapat hasil lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, Ade. 2010. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (XVI(1): 85-91.
- Siregar, Edi, 2011, Pengaruh Motivasi Kerja Kinerja Individual Sistem Kompensasi Finansial Terhadap Kepuasan Kerja, Bandung: Pustaka Wina.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan; Gunawan, dan Marzuki, 2000. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang  
Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan

Sujanto, Bedjo. 2009. *Cara Efektif menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.